

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sosial yang ada di Indonesia tergolong kompleks, bahwa permasalahan sulit diselesaikan dengan cara yang sederhana, Permasalahan sosial tidak hanya terkait dengan faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, akses layanan kesehatan, dan kesenjangan sosial. Permasalahan sosial berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI (Permensos) No 5 Tahun 2010 Pasal 1 menyatakan bahwa Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/ atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar. PPKS sebanyak 26 jenis diantaranya: (anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitas, anak yang menjadi tindak kekerasan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas, tuna Susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, warga bekas binaan lembaga penasyarakatan, orang dengan HIV, korban penyalahgunaan NAPZA, korban *trafficking*, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, perempuan rawan sosial ekonomi, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, serta komunitas adat terpencil). PPKS tersebut sampai saat ini masih menjadi sorotan utama, terkait dengan usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Indonesia.

Permasalahan sosial erat kaitannya dengan masalah kemiskinan, dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia termasuk Kota Bandung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 bahwa tingkat kemiskinan di Kota Bandung 4,25%, atau sebesar 109,82 ribu jiwa penduduk miskin. Adanya permasalahan sosial masih saja menjadi sorotan utama. Permasalahan sosial yang ada di Kota Bandung menurut data dari salah satu *web/* laman *Open Data Jabar* merupakan salah satu situs resmi data terbuka milik Pemdaprov Jawa Barat yang berisikan data-data dari Perangkat Daerah, terdapat data jumlah PPKS di Kota Bandung:

Tabel 1.1 Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Kota Bandung

No	Jenis PPKS	Jumlah	Satuan	Tahun
1	Anak Balita Terlantar	15	Jiwa	2021
2	Anak Terlantar	155	Jiwa	2021
3	Anak Berhadapan Dengan Hukum (ADH)	7	Jiwa	2021
4	Anak Jalanan	39	Jiwa	2021
5	Anak Dengan Kedisabilitas (ADK)	612	Jiwa	2021
6	Anak Korban Tindak Kekerasan	7	Jiwa	2021
7	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	10	Jiwa	2021
8	Lanjut Usia Terlantar	3.567	Jiwa	2021
9	Penyandang Disabilitas	8.572	Jiwa	2021
10	Tuna Susila	60	Jiwa	2021
11	Gelandangan	84	Jiwa	2021
12	Pengemis	28	Jiwa	2021
13	Pemulung	2	Jiwa	2021
14	Kelompok Minoritas	0	Jiwa	2021
15	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan	214	Jiwa	2021
16	Orang dengan HIV/ AIDS (ODHA)	40	Jiwa	2021
17	Korban Penyalahgunaan NAPZA	5	Jiwa	2021
18	Korban <i>Trafficking</i>	2	Jiwa	2021
19	Korban Tindak Kekerasan	0	Jiwa	2021
20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	0	Jiwa	2021
21	Korban Bencana Alam	39	Jiwa	2021
22	Korban Bencana Sosial	5	Jiwa	2021
23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	33.864	Jiwa	2021
24	Fakir Miskin/ Rumah Tangga Miskin	228	Jiwa	2021
25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	144	Jiwa	2021
26	Komunitas Adat Terpencil (KAT)	0	Jiwa	2021
TOTAL		44.699	Jiwa	

Sumber: Dataset *Open Data Jawa Barat*

Kemiskinan tidak hanya terdapat di cakupan wilayah yang luas seperti kota/kabupaten, tetapi juga di wilayah Kecamatan Sukajadi yang dimana kecamatan dari Kelurahan Pasteur. Berdasarkan jumlah data kemiskinan yang ada di Kecamatan Sukajadi tahun 2023, didapatkan jumlah data sebanyak 40.981 jiwa dengan 14.303 KK, serta di Kelurahan Pasteur berjumlah 5.961 jiwa dan 2.192 KK penduduk miskin. Adapun permasalahan sosial atau Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang ada di Kecamatan Sukajadi, antara lain:

Tabel 1.2 Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

No	Jenis PPKS	Jumlah	Satuan	Tahun
1	Anak Balita Terlantar	0	Jiwa	2022
2	Anak Terlantar	0	Jiwa	2022
3	Anak Berhadapan Dengan Hukum (ADH)	0	Jiwa	2022
4	Anak Jalanan	4	Jiwa	2022
5	Anak Dengan Kedisabilitas (ADK)	52	Jiwa	2022
6	Anak Korban Tindak Kekerasan	0	Jiwa	2022
7	Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	0	Jiwa	2022
8	Lanjut Usia Terlantar	3	Jiwa	2022
9	Penyandang Disabilitas	290	Jiwa	2022
10	Tuna Susila	0	Jiwa	2022
11	Gelandangan	0	Jiwa	2022
12	Pengemis	7	Jiwa	2022
13	Pemulung	17	Jiwa	2022
14	Kelompok Minoritas	0	Jiwa	2022
15	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan	8	Jiwa	2022
16	Orang Dengan HIV/ AIDS (ODHA)	0	Jiwa	2022
17	Korban Penyalahgunaan NAPZA	0	Jiwa	2022
18	Korban <i>Trafficking</i>	0	Jiwa	2022
19	Korban Tindak Kekerasan	0	Jiwa	2022
20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	0	Jiwa	2022
21	Korban Bencana Alam	0	Jiwa	2022
22	Korban Bencana Sosial	0	Jiwa	2022
23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomoi (PRSE)	430	Jiwa	2022
24	Fakir Miskin/ Rumah Tangga Miskin	4.444	Jiwa	2022
25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	0	Jiwa	2022
26	Komunitas Adat Terpencil (KAT)	0	Jiwa	2022
TOTAL		5.255	Jiwa	

Sumber: Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Tabel di halaman sebelumnya merupakan jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), dari hasil data tersebut mengingat masih banyak berbagai kriteria permasalahan sosial di Kota Bandung dan khususnya di Kecamatan Sukajadi. Dalam permasalahan sosial sulit untuk diselesaikan dan dihilangkan secara total sehingga pada masa selanjutnya tidak dijumpai lagi masalah yang serupa. Masalah sosial harus diupayakan dengan rasa simpati sehingga apapun masalah yang ada dapat hilang, bagaimana cara agar masalah tersebut perlahan-lahan bisa dikurangi dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan baik, kemudian akan diketahui kendala dan hambatan apa yang mengakibatkan masalah sosial tersebut masih banyak temuan sulit untuk diberantas dengan total.

Masalah sosial di Indonesia dapat menurun dengan adanya program dalam Usaha Kesejahteraan Sosial. Dalam UU Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial disebutkan bahwa “Usaha kesejahteraan sosial merujuk pada suatu program dan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial yang meliputi semua upaya, kegiatan dan program untuk membina, mewujudkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial”. Usaha Kesejahteraan Sosial melibatkan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk membantu individu dan kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Tujuan Usaha Kesejahteraan Sosial adalah mengidentifikasi kelompok yang membutuhkan perhatian khusus seperti kelompok yang diterlantarkan, melakukan pembangunan ekonomi yang memprioritaskan pada program yang dirancang untuk meningkatkan produktifitas barang dan jasa serta berbagai sumber daya yang dapat memberikan sumbangan

pada pembangunan ekonomi. Tujuan utama dari usaha kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi orang yang membutuhkan bantuan dan memiliki masalah sosial sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Usaha kesejahteraan sosial pada penanganan PPKS tidak sepenuhnya dilaksanakan sendiri oleh Kementerian Sosial sebagai penanggungjawab tetapi juga adanya partisipasi warga negara secara aktif, baik dalam rangka mendukung usaha kesejahteraan sosial maupun dalam usaha menggali sumber-sumber yang diperlukan.

Salah satu partisipasi warga negara yang aktif yaitu Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dapat membantu menumbuhkan kepedulian warga masyarakat untuk berperan serta dalam melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kepedulian dalam menangani masalah sosial. PSM berstatus sebagai relawan sosial yang bekerja untuk kepentingan masyarakat secara sukarela. Selain itu, PSM mempunyai tugas mengambil inisiatif dalam penanganan masalah sosial, mendampingi warga masyarakat yang membutuhkan layanan sosial serta membantu mendorong, menggerakkan di lingkungan masyarakat dalam kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Untuk menjadi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi, dibutuhkan pribadi suka relawan dan siap membantu kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, seorang PSM harus mampu berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, masyarakat yang ingin menjadi PSM itu hanya memiliki sifat semangat sebagai suka relawan dan membantu untuk terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan sosial.

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) memerankan diri sebagai mediator dalam pemanfaatan sistem sumber yang terdapat di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi dengan menguntungkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dari program yang sudah ada, memberikan dukungan untuk memperkuat, mengakui dan menghargai nilai yang dimiliki oleh pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial. PSM mempunyai berbagai tugas pokok melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kelurahan/desa. Setiap kelurahan mempunyai Pekerja Sosial Masyarakat, termasuk di Kecamatan Sukajadi memiliki 40 PSM dan untuk di Kelurahan Pasteur memiliki 6 PSM.

PSM di Kelurahan Pasteur melakukan kegiatan pendampingan KPM setelah keluar instruksi dari kecamatan atau kelurahan untuk membantu memberikan informasi bahwa akan ada penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat khususnya KPM, PSM mendampingi di tempat atau *standby* pada saat proses penyaluran bantuan sosial, melakukan registrasi, dan verifikasi. Tidak hanya itu, dalam pendampingan PSM juga mendampingi PPKS yang memerlukan layanan sosialnya dari proses mengurus PPKS tersebut hingga membantu proses rujukan. Rujukan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan PPKS. Sebelum melakukan rujukan, PSM menemui keluarganya terlebih dahulu jika masih ada keluarganya dan bila dari pihak keluarga menyetujui hal tersebut maka PSM Kelurahan Pasteur akan melakukan dan membantu PPKS tersebut mendapatkan layanan sosial.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, terdapat isu permasalahan yang terjadi dari peran PSM yang terjadi di lapangan diantaranya PSM Kelurahan Pasteur belum melakukan atau menggerakkan untuk menyelenggarakan kegiatan dalam

mengatasi masalah sosial bersama masyarakat setempat sebagai dinamisor dan dalam kegiatan sosial yang dilakukan masih terkendala dalam dukungan dana. PSM belum menjalankan tugasnya sebagai administrator dalam pencatatan dan pelaporan atas kegiatan yang telah dilakukan mengenai PPKS yang telah dibantu oleh PSM yang dimana hal tersebut menjadi data baru serta PSM Kelurahan Pasteur tidak melakukan pertemuan rutin untuk melakukan berbagi pengalaman atau evaluasi pelaporan atas kegiatan yang telah dilakukan PSM.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung karena peran PSM penting dalam melakukan membantu mengatasi permasalahan sosial di cakupan masyarakat. PSM memiliki fungsi peran sebagai inisiator, motivator, dinamisor, dan administrator. Dalam penelitian ini, PSM masih belum memainkan peran nya dengan baik karena mereka kurang dalam peran dinamisor sebagai penggerak masyarakat dalam mengatasi masalah sosial dan peran administrator yang dimana melakukan pencatatan, pelaporan, serta pertemuan rutin untuk evaluasi pelaporan terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) sangat penting dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial. Sebagai contoh, hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Farah Mitha Lismarani (2021) menyimpulkan bahwa PSM memiliki peran penting dalam pelaksanaan Program Bantuan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Pangkalan Kurang Kabupaten Pelalawa. Penelitian ini melibatkan peneliti dalam mendampingi proses

penyaluran program BPNT dan membantu verifikasi dan validasi data KPM, penelitian ini penting untuk peran PSM di Kelurahan Pasteur untuk dilakukan dalam pendampingan penyaluran bantuan sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar Noprihono (2017) menunjukkan hasil bahwa peran yang dilakukan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di Desa Nogotirto Gamping terdapat beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam mengatasi masalah kelompok lanjut usia yang terlantar. Faktor-faktor ini meliputi keluarga yang tertutup, masyarakat sekitar yang kurang mendukung, perubahan perilaku pada individu yang memerlukan bantuan, keterbatasan dana untuk berbagai jenis layanan sosial, dan banyaknya tenaga Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai di bidang Kesejahteraan Sosial. Penelitian tersebut dapat menjadi referensi dalam penelitian ini yang merujuk pada penanganan dan bantuan kepada lansia.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti akan meneliti lebih lanjut peran PSM dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial di Kelurahan Pasteur, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting PSM dalam membantu dan mendampingi masyarakat khususnya PPKS untuk memenuhi kebutuhannya dengan program yang sudah ada. Selain itu, dari permasalahan yang sesuai dengan kondisi di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui peran pekerja sosial masyarakat dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, selain itu pun lokasi penelitian

dikarenakan wilayah yang strategis dengan peneliti, serta ingin mengetahui peran PSM yang masih banyak orang yang tidak mengenal di Kelurahan Pasteur Kota Bandung.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung?”. Peneliti merumuskan ke dalam sub-sub rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pekerja Sosial Masyarakat melaksanakan tugasnya sebagai inisiator dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial ?
2. Bagaimana Pekerja Sosial Masyarakat melaksanakan tugasnya sebagai motivator kepada pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial?
3. Bagaimana Pekerja Sosial Masyarakat dapat memenuhi fungsinya sebagai penggerak masyarakat dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial (dinamisor) ?
4. Bagaimana Pekerja Sosial Masyarakat melaksanakan tugasnya sebagai administrator dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pekerja Sosial Masyarakat dalam melaksanakan tugas sebagai inisiator dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial.
2. Pekerja Sosial Masyarakat melaksanakan tugasnya sebagai motivator kepada pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial.
3. Pekerja Sosial Masyarakat dapat memenuhi fungsinya sebagai penggerak masyarakat dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial (dinamisator).
4. Pekerja Sosial Masyarakat melaksanakan tugasnya sebagai administrator dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menggambarkan situasi dan kondisi mengenai peran pekerja sosial masyarakat yang berguna untuk pengembangan teori pekerjaan sosial

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun dan mengidentifikasi program yang tepat terhadap pelaksanaan peran PSM, dalam kaitannya untuk peningkatan dan penunjang implementasi peran PSM dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB 1 PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang tinjauan penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian, tinjauan tentang peran, tinjauan tentang Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), tinjauan tentang usaha kesejahteraan sosial, tinjauan tentang kesejahteraan sosial.
- BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan, teknik Analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V USULAN PROGRAM, memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksanaan program metode dan teknik, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, rencana evaluasi, analisis kelayakan dan indicator keberhasilan.
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang gambaran ringkas hasil penelitian dan saran.